

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing Jawarandu atau Bligon merupakan salah satu jenis kambing lokal yang banyak dipelihara di pedesaan (Gatot *et al.* 2011) Kambing Jawarandu merupakan persilangan antara kambing Kacang dengan kambing Peranakan Ettawa. Kambing ini merupakan tipe pedaging atau dipelihara guna diambil hasil utamanya yang berupa daging (Yusdja 2004) . Kambing Jawarandu merupakan salah satu jenis ternak ruminansia yang banyak dipelihara masyarakat, baik untuk digemukkan, pembibitan ataupun dikonsumsi dagingnya (Lestari 2009).

Ukuran tubuh kambing Jawarandu lebih kecil daripada kambing PE, bobot badan untuk ternak jantan berkisar pada 25-60 kg dan betina berkisar pada 20-40 kg. Kambing Jawarandu jantan dan betina sama-sama memiliki tanduk lurus ke atas atau ke samping, garis wajahnya tidak begitu melekung seperti kambing PE, Ciri yang lain kambing ini adalah bentuk telinganya lebar, terbuka, panjang, dan terkulai serta tidak melipat. Warna tubuhnya dominan putih, coklat muda, dan coklat (Lestari 2009). Namun dalam perkembangan produksinya kambing kacang sering terkena berbagai macam penyakit salah satu penyakit yang sering menyerang kambing jawa randu (bligon) adalah penyakit scabies.

Scabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi tungau *Sarcoptes scabiei*, yang juga dikenal sebagai kudis. Tungau ini menyerang dengan menginfestasi kulit inangnya dan membuat terowongan di bawah lapisan kulit (stratum corneum dan lusidum), menyebabkan gatal-gatal, kerontokan rambut, dan kerusakan kulit. Prevalensi scabies di dunia mencapai sekitar 300 juta kasus setiap tahunnya. Secara umum, penularannya terjadi secara langsung melalui kontak kulit-ke kulit. Selain itu, penularan juga dapat terjadi secara tidak langsung melalui infeksi tungau dari kandang yang kotor dan lembab (Laksono et al., 2018). Dalam jumlah yang banyak infestasi *Sarcoptes scabiei* dapat menyebabkan kematian dan merugikan peternak, penderita scabies sangat bervariasi tergantung pada faktor predisposisi serta faktor lainnya yang terlibat. Kematian akibat scabies sering disebabkan karena malnutris (Gunardi et al., 2022).

Desa Pulau Tujuh merupakan wilayah kerja dari Puskesmas Pamenang barat, Kecamatan Pamenang Barat, Kabupaten Merangin, Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Merangin. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Peternakan Dan Perkebunan Kabupaten Merangin tahun 2024, Kecamatan Pamenang Barat terdapat 334 ekor kambing dan berdasarkan data yang diperoleh dari petugas Puskesmas Pamenang Barat jumlah kambing yang ada di Desa Pulau Tujuh lebih tepatnya di Dusun Pracimoharjo kurang lebih 35 ekor kambing dan 15 diantaranya adalah kambing jawa randu (bligon). Kambing jawa randu (bligon) di desa Pulau Tujuh dipelihara dengan sistem intensif, yaitu dikandangkan setiap hari pada kandang panggung. Rata-rata kepemilikan 3 ekor/peternak. Pada saat kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dilaporkan oleh peternak kepada petugas bahwa terdapat 2 ekor kambing yang menunjukkan ciri-ciri spesifik penyakit scabies. Gejala yang diamati meliputi kerontokan bulu, kulit menebal, serta adanya luka akibat garukan yang berlebihan. Sehingga kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menerapkan cara penanganan penyakit scabies pada kambing jawa randu didesa Pulau Tujuh.

1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan magang pada program MBKM ini adalah untuk meningkatkan keterampilan klinis dalam penanganan penyakit scabies pada kambing jawa randu didesa Pulau Tujuh, Kecamatan Pamenang Barat.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penulisan kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan, ketrampilan dan memberikan informasi terkait Penanganan dan pengobatan Penyakit Scabies pada kambing jawa randu didesa Pulau Tujuh.